

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel audit internal sebagai variabel independen/variabel bebas (X) dan variabel *good government governance* sebagai variabel dependen/variabel terikat (Y).

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Kepala Bagian Keuangan pada 25 Satuan Organisasi Perangkat Daerah (SOPD) yang diaudit oleh Inspektorat di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Garut.

Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Juni 2009 sampai dengan selesai.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode menurut Sugiyono (2007:1) pada dasarnya “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan alat tertentu. (Kuncoro, 2001: 1)

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian pada dasarnya merupakan rencana yang terstruktur serta berisi pendekatan yang dipakai dalam menjawab rumusan permasalahan yang telah

diungkapkan diatas. Menurut Cooper dan Emory (1996:122) bahwa “Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Rencana ini merupakan program menyeluruh dari penelitian. Dalam rencana tersebut tercakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti kepada analisis akhir data”.

Sedangkan menurut Ikhsan (2008:88) “desain penelitian adalah rencana yang terstruktur dari penyelidikan yang digambarkan untuk memperoleh jawaban mengenai pertanyaan penelitian”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain” (Sugiyono, 2006: 11). Metode penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data dan menginterpretasikan data atau fakta sehingga dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti untuk menarik kesimpulan dan membuat saran guna perbaikan untuk masa yang akan datang.

Metode penelitian deskriptif biasanya mencoba untuk menentukan jawaban terhadap pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana, dan adakalanya bagaimana. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menjelaskan dengan cara mendeskripsikan atau mendefinisikan suatu subjek dengan menciptakan suatu permasalahan baik kelompok, orang, atau kejadian. (Ikhsan, 2008:13)

Melalui jenis pendekatan deskriptif, maka dapat diperoleh gambaran tentang audit internal dan gambaran *good government governance* di Kabupaten Garut.

Sedangkan pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada (Hasan, 2006:11). Menurut Arikunto (2000:11) sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran suatu hipotesa yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan. Jadi, dengan penelitian verifikatif ini akan diuji apakah audit internal berpengaruh terhadap *good government governance* di Kabupaten Garut.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.2.1 Definisi Variabel

Pengertian variabel menurut Arikunto (2002: 91) :

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel dependen (Y) : Tata pemerintahan yang baik (*good government governance*).

Variabel Independen (X) : Audit internal pemerintah

Istilah *governance* dalam bahasa Inggris berarti “*the act, fact, manner of governing*”, yang berarti adalah suatu proses kegiatan. Kooiman dalam Sedarmayanti (2004:2) mengemukakan bahwa *governance* adalah ”serangkaian proses interaksi

sosial politik antara pemerintah dengan masyarakat dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan intervensi pemerintah atas kepentingan-kepentingan tersebut”. Pada dasarnya, istilah *governance* bukan hanya berarti pemerintahan sebagai suatu kegiatan saja, melainkan juga mengacu kepada arti pengurusan, pengarahan, pengelolaan, dan pembinaan penyelenggaraan. Dan berdasarkan dari apa yang diungkapkan oleh Kooiman, dapat dipahami bahwa keterlibatan masyarakat dalam sistem pemerintahan merupakan semangat yang terdapat dalam konsep *good governance*.

Lembaga Administrasi Negara (LAN) mengemukakan bahwa *good governance* berorientasi pada 2 hal, yaitu pencapaian tujuan nasional negara dan pembentukan pemerintahan yang berfungsi secara efektif serta efisien dalam rangka mencapai tujuan nasional. LAN juga menyimpulkan bahwa wujud *good governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan yang efisien dan efektif, serta solid dan bertanggung jawab, dengan menjaga kesinergisan interaksi yang konstruktif di antara domain-domain negara, sektor swasta, dan masyarakat.

Menurut Achmad Badjuri & Elisa Trihapsari, ada tiga jenis audit dalam audit sektor publik, yaitu audit keuangan (*financial audit*), audit kepatuhan (*compliance audit*) dan audit kinerja (*performance audit*). Audit keuangan adalah audit yang menjamin bahwa sistem akuntansi dan pengendalian keuangan berjalan secara efisien dan tepat serta transaksi keuangan diotorisasi serta dicatat secara benar. Audit kepatuhan adalah audit yang memverifikasi/memeriksa bahwa pengeluaran-pengeluaran untuk pelayanan masyarakat telah disetujui dan telah sesuai dengan undang-undang peraturan. Dalam audit kepatuhan terdapat asas kepatutan selain kepatuhan (Harry Suharto, 2002). Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan kepatutan lebih pada keluhuran budi pimpinan dalam mengambil keputusan. Jika melanggar kepatutan belum tentu melanggar kepatuhan. Audit

yang ketiga adalah audit kinerja yang merupakan perluasan dari audit keuangan dalam hal tujuan dan prosedurnya. Audit kinerja memfokuskan pemeriksaan pada tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi yang menggambarkan kinerja entitas atau fungsi yang diaudit. Audit kinerja merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif, agar dapat melakukan penilaian secara independen atas ekonomi dan efisiensi operasi, efektifitas dalam pencapaian hasil yang diinginkan dan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan hukum yang berlaku, menentukan kesesuaian antara kinerja yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak pengguna laporan tersebut. Audit yang dilakukan dalam audit kinerja meliputi audit ekonomi, efisiensi dan efektivitas. (Disampaikan dalam jurnal Audit Kinerja Pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah, 4 April 2008)

Pengawasan intern merupakan sebuah proses, yang diwujudkan oleh pimpinan organisasi maupun anggotanya, yang dirancang untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi seperti dibawah ini:

1. Efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasional
2. Keandalan Laporan keuangan
3. Ketaatan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku

Kata kunci dari pengawasan internal adalah:

1. Pengawasan intern merupakan sebuah proses, yang menjadi suatu media menuju akhir, bukan berarti akhir itu sendiri;
2. Pengawasan intern dipengaruhi oleh personil. Hal tersebut bukanlah hanya suatu kebijakan yang berbentuk manual dan format tertulis, tetapi merupakan sekelompok individu pada tiap tingkat organisasi.
3. Pengawasan internal dapat diharapkan untuk memberikan kepastian yang sesuai, bukan kepastian yang absolut kepada keseluruhan tingkat manajemen.

4. Pengawasan intern dimaksudkan untuk mempercepat tercapainya sasaran yang terpisah-pisah tetapi juga untuk keseluruhan tujuan

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel                                  | Dimensi         | Indikator   | Skala   |
|---|-----------------|---|---------|
| Variabel Independen (X)<br>Audit Internal | Audit keuangan  | a. Pengelolaan keuangan secara tertib<br>b. Pengelolaan keuangan secara efektif<br>c. Pengelolaan keuangan secara efisien<br>d. Pengelolaan keuangan secara ekonomis<br>e. Transparansi dalam pengelolaan keuangan<br>f. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan<br>g. Komponen laporan keuangan<br>h. Penyampaian laporan keuangan<br>i. Penyusunan RKA dengan pendekatan kerangka pengeluaran jangka menengah daerah<br>j. Penyusunan RKA dengan pendekatan penganggaran terpadu<br>k. RKA disusun dengan pendekatan penganggaran berdasarkan prestasi kerja<br>l. Komponen RKA<br>m. Penyampaian DPA | Ordinal |
|   | Audit kinerja   | a. Efisiensi dalam pengadaan sumber daya<br>b. Efisiensi penggunaan sumber daya manusia<br>c. Penggunaan sumber daya yang ekonomis<br>d. Efektivitas  | Ordinal |
|   | Audit kepatuhan | a. Format RKA<br>b. Format DPA<br>c. Laporan keuangan   | Ordinal |



|  |                    |  |         |
|--|--------------------|--|---------|
| Variabel<br>Dependen<br>(Y)<br><i>Good<br/>         Government<br/>         Governance</i> | Akuntabi-<br>litas | a. Evaluasi RKA<br>b. Tujuan evaluasi RKA<br>c. Pertanggungjawaban penerimaan<br>uang/cek<br>d. Laporan pertanggungjawaban bendahara<br>penerimaan kepada PPK-SOPD<br>e. Laporan pertanggungjawaban bendahara<br>penerimaan kepada PPKD<br>f. Penyampaian laporan<br>pertanggungjawaban bendahara<br>penerimaan<br>g. Laporan pertanggungjawaban bendahara<br>pengeluaran<br>h. Prosedur akuntansi penerimaan kas<br>i. Prosedur akuntansi pengeluaran kas<br>j. Prosedur akuntansi asset<br>k. Prosedur akuntansi selain kas<br>l. Penyampaian laporan keuangan SOPD<br>m. Sistem pengendalian intern<br>n. Laporan akhir kepala SOPD<br>o. Penyampaian laporan akhir | Ordinal |
|  | Transpa-<br>ransi  | a. Akses informasi melalui media massa<br>b. Penyediaan fasilitas pelaporan maupun<br>penyimpanan<br>c. Jaminan sistem keterbukaan<br>d. Penyediaan sistem informasi manajemen<br>e. Akomodasi partisipasi masyarakat  | Ordinal |

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999:72). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 25 SOPD (Satuan Organisasi Perangkat Daerah) yang di audit oleh Inspektorat Kabupaten Garut dengan unit responden

Kepala Bagian Keuangan dengan alasan bahwa Kepala Bagian Keuangan pada masing-masing SOPD dianggap paling berkompeten mengenai kuesioner yang diajukan. Penunjukkan unit responden tidak dilakukan kepada Kepala SOPD karena Kepala SOPD akan menunjuk orang yang dianggap berkompeten, dalam hal ini adalah kepada Kepala Bagian Keuangan.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 1999:78)

Adapun daftar 25 SOPD yang dijadikan populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar SOPD**

| <b>No.</b> | <b>SOPD</b>  |
|------------|--|
| 1          | Badan KB Dan Pemberdayaan Perempuan                      |
| 2          | Badan Kepegawaian Dan Diklat                             |
| 3          | Badan Lingkungan Hidup                                   |
| 4          | Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMD) |
| 5          | Badan Pengelola RSUD dr. Slamet                          |
| 6          | Dinas Bina Marga   |
| 7          | Dinas Kehutanan  |
| 8          | Dinas Kependudukan, dan Pencatatan Sipil                 |
| 9          | Dinas Kesehatan  |
| 10         | Dinas Pariwisata dan Kebudayaan                          |
| 11         | Dinas Pendidikan   |
| 12         | Dinas Perhubungan  |
| 13         | Dinas Perkebunan   |
| 14         | Dinas Perumahan, Tata Ruang dan Cipta Karya              |
| 15         | Dinas Peternakan, Perikanan, dan Kelautan                |
| 16         | Dinas Sumber Daya Air dan Pertambangan                   |



|    |   |
|----|---|
| 17 | Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura.        |
| 18 | Dinas Tenaga Kerja, Sosial dan Transmigrasi   |
| 19 | Kantor Arsip                                  |
| 20 | Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu |
| 21 | Kantor Penanaman Modal                        |
| 22 | Kantor Perpustakaan                           |
| 23 | Kantor Satuan Polisi Pamong Praja             |
| 24 | Sekretariat Badan Narkotik                    |
| 25 | Sekretaris DPRD                               |

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

#### 3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). (Indriantoro, 1999:146-147)

Data diperoleh dengan menggunakan teknik survey, yaitu dengan cara melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Inspektorat kemudian menyebarkan kuesioner kepada 25 SOPD yang diperiksa oleh Inspektorat Kabupaten Garut.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. (Indriantoro, 2002:152)

Wawancara dilakukan kepada Inspektorat selaku auditor internal di Kabupaten Garut. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai audit internal di Kabupaten Garut.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. (Sugiyono, 1999:135)

Jenis kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan. (Margono, 1996:167)

#### **3.2.4.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 1999:97)

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara dan angket yang disebarakan kepada responden.

Sedangkan skala pengukuran yang digunakan untuk kuesioner tersebut adalah skala likert. Sugiyono (2007:86) mengatakan bahwa: “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Urutan nilai yang digunakan adalah mulai 1-5, nilai 5 merupakan skor tertinggi yang diperuntukan bagi jawaban-jawaban yang bermakna sangat positif, dan nilai 1 merupakan skor terendah untuk jawaban yang bermakna negatif. Oleh karena itu penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Jawaban A, diberi bobot nilai = 5
- b. Jawaban B, diberi bobot nilai = 4
- c. Jawaban C, diberi bobot nilai = 3
- d. Jawaban D, diberi bobot nilai = 2
- e. Jawaban E, diberi bobot nilai = 1

Data yang sudah diperoleh dari hasil pengisian kuesioner, selanjutnya dianalisis dengan menghitung skor dari setiap pertanyaan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada obyek yang diteliti.

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. (Sugiyono, 1999:142)

Menurut Sugiyono (2008: 243) “teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumsukan dalam proposal.

Langkah-langkah analisis yang ditempuh dalam menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data hasil dari kuesioner.
2. Menyusun data. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa lembar jawaban yang telah diisi oleh responden, dalam hal kelengkapan jawaban, untuk menentukan layak tidaknya lembar jawaban tersebut untuk diproses lebih lanjut.
3. Menghitung bobot nilai dengan skala likert dengan ukuran interval artinya yang diteliti mempunyai lima pilihan jawaban dengan urutan peringkat sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert**

| Alternatif jawaban               | Positif |
|----------------------------------|---------|
| Selalu/Sangat sesuai             | 5       |
| Sering/Sesuai                    | 4       |
| Kadang-kadang/Ragu-ragu          | 3       |
| Jarang/Tidak sesuai              | 2       |
| Tidak pernah/Sangat tidak sesuai | 1       |

(Sumber: Sugiyono, 2004:74)

4. Tabulasi data, yaitu tabulasi hasil skoring yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Tabel Rekapitulasi Pengubahan Data**

| Responden | Item Pertanyaan |   |   |   |     |   |
|-----------|-----------------|---|---|---|-----|---|
|           | 1               | 2 | 3 | 4 | ... | n |
| 1         |                 |   |   |   |     |   |
| 2         |                 |   |   |   |     |   |
| 3         |                 |   |   |   |     |   |
| 4         |                 |   |   |   |     |   |
| ...       |                 |   |   |   |     |   |
| n         |                 |   |   |   |     |   |

5. Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, dan menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan. Model penelitian yang sesuai, yaitu korelasi *rank spearman*

### 3.2.5.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Terdapat dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket atau kuesioner, yaitu keharusan sebuah angket untuk *valid* dan *reliabel*.

Instrumen dikatakan *valid* jika instrumen tersebut mampu mencapai tujuan pengukurannya, yaitu mengukur apa yang ingin diukurnya dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkannya. Uji korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 147)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Jumlah sampel

X = Audit internal

Y = *Good government governance*

Secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka dalam tabel korelasi r. Perhitungan korelasi dilakukan pada taraf nyata sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ), dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

- a)  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , berarti instrumen valid
- b)  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti instrumen tidak valid

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk pengujian reliabilitas instrumen akan digunakan rumus Alpha, dengan alasan bahwa instrumen yang dirancang bukan berskala dikhotomi 1 dan 0, melainkan berskala 1-5. Adapun rumus reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 171)

Untuk memperoleh jumlah varians butir dicari terlebih dahulu varians setiap butir, yaitu sebagai berikut :

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$



Keterangan :

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat varians tiap butir

N = Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 171)

Sedangkan untuk mencari varians total, adalah sebagai berikut :

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \{(\sum Y)^2 / N\}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 173)

Perhitungan dilakukan pada taraf nyata sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a)  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti instrumen reliabel
- b)  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , berarti instrumen tidak reliabel

### 3.2.5.3 Uji Hipotesis Penelitian

Rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, serta pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik.

#### 1. Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Audit internal tidak berpengaruh terhadap *good government governance* di Kabupaten Garut

$H_a$  : Audit internal berpengaruh terhadap *good government governance* di Kabupaten Garut

## 2. Pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 ( $-1 \leq r \leq 1$ ), artinya jika:

- a)  $r = 1$ , hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati satu, hubungan sangat kuat dan positif)
- b)  $r = -1$ , hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)
- c)  $r = 0$ , hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *rank spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. (Sugiyono,1999:282)

Model korelasi *Rank Spearman* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

$r_s$  : Koefisien korelasi Rank Spearman

$d_i$  :  $X_i - Y_i$  (selisih ranking)

$n$  : Jumlah responden

(Sugiyono, 2006: 284)

Setelah mendapatkan harga atau nilai  $r_s$  dilanjutkan dengan membandingkan  $r_s$  hitung dengan  $r_s$  tabel yang berguna untuk menentukan penetapan hipotesis mana yang diterima. Perbandingan tersebut sebagai berikut:

- a)  $r_s$  hitung  $>$   $r_s$  tabel, maka  $H_0$  ditolak
- b)  $r_s$  hitung  $<$   $r_s$  tabel, maka  $H_0$  diterima

Dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga  $-1 \leq r \leq +1$ . Sedangkan arti harga  $r$  yang dihasilkan mengacu pada interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Reabilitas |
|--------------------|--------------------|
| 0,800 – 1,000      | Kuat               |
| 0,600 – 0,799      | Cukup Kuat         |
| 0,400 – 0,599      | Sedang             |
| 0,200 – 0,399      | Rendah             |
| 0,000 – 0,199      | Sangat Rendah      |

(Sugiyono, 2001: 183)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y, maka dapat digunakan koefisien determinasi (*R Square*). Adapun rumus yang koefisien determinasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dari ketentuan diatas dapat dilakukan penilaian untuk menguji apakah audit internal berimplikasi secara positif terhadap *good government governance* di Kabupaten Garut, yaitu sebagai berikut:

- 1) 0 – 24,9 %, pengaruh audit internal tidak menunjang terhadap peningkatan *good government governance*
- 2) 25 – 49,9 %, pengaruh audit internal cukup menunjang terhadap peningkatan *good government governance*
- 3) 50 – 74,9 %, pengaruh audit internal menunjang terhadap peningkatan *good government governance*
- 4) 75 – 100,0 %, pengaruh audit internal sangat menunjang terhadap peningkatan *good government governance*